

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang ada pada bab sebelumnya, bisa disimpulkan bahwa seluruh motif ritme yang terdapat pada kesenian kecak dapat diimplementasikan pada instrumen *drumset*. Hasil dari proses aplikasi tersebut, menciptakan tiga bentuk karya drum 16 birama dan satu karya drum 12 birama dengan pola ritme baru pada permainan *drumset*. Proses penggabungan antara kecak dengan instrumen *drumset* yang lebih difokuskan pada pola ritme, dimana hasil eksperimen tersebut diharapkan dapat menciptakan sebuah ide atau gagasan baru sebagai inovasi baik dari segi teknik atau menambah wawasan dalam berapresiasi musik.

Adapun hasil yang didapat pada proses penggarapan aplikasi ritme kecak pada instrument *drumset* yaitu mampu memainkan pola ritme diluar kaidah pakem permainan *drumset*. Pada gerak motorik, akan lebih leluasa ketika memainkan motif dari ritme kecak dan pola ritme sejenis. Dari 18 motif kecak, semua dapat dimainkan dengan satu *drumset* melalui langkah-langkah yang telah dijelaskan. Motif ritme kecak memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda. Hal tersebut sangat berpengaruh pada permainan *hi hat* dan *bass drum* yang memainkan motif cak. Dengan demikian, permainan *drum* akan lebih bervariasi khususnya pada permainan *hi hat* dan *bass drum*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan berupa saran-saran setelah proses penggarapan aplikasi ritme kecak pada *drumset*. Aplikasi ritme kecak pada instrument *drumset*, tentu akan sedikit berbeda khususnya pada gerak motorik. Ketika memainkan ritme tersebut pada *drumset*, diperlukan latihan yang intensif, kesabaran dalam proses penggarapan, dan dilatih dengan tempo yang sangat lambat. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa, penempatan ritme kecak harus menyesuaikan permainan pada masing-masing bagian *drumset*. Bukan sebaliknya, permainan *drum* yang menyesuaikan terhadap motif ritme kecak. Pembedahan ritme dapat dilakukan dengan cara memisahkan ritme kecak dari pengelompokan dan disusun ulang sehingga menjadi pengelompokan baru. Dengan demikian, diperlukan ketelitian untuk menganalisis ritme tersebut sehingga dapat dimainkan dan disesuaikan terhadap porsi permainan *drumset* pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Zoete, Beril De & Walter Spies. TT. *Dance And Drama In Bali (83)*. Jakarta.
- Burns, Roy. 2003. *Mau Jadi Dramer Profesional? Ini Panduannya!*. PT Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Briggs, Frank. 1994. *Mel Bay's Complete Modern Drum Set (73-94)*. Mel Bay Publications. USA.
- Bandem, I Made and Fredrik Uegene deBoer. 1981. *Kaja and Kelod Balinese Dance in Transition*. OXFORD UNIVERSITY PRESS. Oxford New York Melbourne.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos*. Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.
- Dibia, I Wayan. 2000. *Kecak The Vocal Chant of Bali*. Hartono Art Books Studio Bali. Denpasar-Bali.
- Blades, James. 1934. *Percussion Instruments and Their History*. Faber and Faber London. Boston.
- Aldiano. 2004. *Panduan Praktis Bermain Drum*. Puspa swara. Jakarta.
- Bahari, Hamid. 2011. *Kitab Budaya Nusantara*. Diva Press. Jogjakarta.
- Dharmendrata, Angga. 2009. *Adaptasi Pola Ritme Kendangan Ciblon Pada Instrumen Drumset*. Skripsi program strata 1 Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Webtologi :

www.balitempodoeloe.com

www.kecaktanahlot.com



NARASUMBER

Prof. DR. I Wayan Dibia



Lahir di desa Singapadu (Gianyar, Bali), 12 April 1948. Mulai belajar menari pada usia 11 tahun dari ayahnya sendiri. Lulus sarjana muda dari ASTI Denpasar pada tahun 1973,

kemudian melanjutkan ke ASTI Yogyakarta, lulus pada tahun 1975, mendapat gelar PhD dari University of California, Amerika Serikat pada tahun 1992. Juga mendapat gelar guru besar bidang koreografi dari STSI Denpasar pada tahun 1999.